

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2022:1) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Berdasarkan definisi Sugiyono (2022:15) Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut sugiyono (2022:206) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian deksriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mengetahui tanggapan konsumen mengenai Harga (X_1), Lokasi (X_2), *Physical Evidence* (X_3) dan Minat Beli (Y).

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2022:118) adalah suatu metode pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga hasil pembuktian dapat menunjukkan hipotesis

ditolak maupun diterima. Dalam penelitian verivikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih untuk menjawab rumusan masalah dengan mengetahui seberapa besar pengaruh Harga (X_1), Lokasi (X_2), *Physical Evidence* (X_3) dan Minat Beli (Y).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:57). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel ini melibatkan tiga variabel independen yaitu, Harga (X_1), Lokasi (X_2), dan *Physical Evidence* (X_3) serta satu variabel dependen yaitu Minat Beli (Y). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Harga (X_1)

Price is one of the marketing mix that has benefits for communicating the value of products or service, whereby if the resulting product has a good value Then it certainly will give you a good price and profit (Kotler & Keller, 2019:25).

2. Lokasi (X_2)

Tempat (*place*) diartikan sebagai tempat pelayanan jasa, berhubungan dengan di mana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya.

(Ratih Hurriyati, 2019:56)

3. *Physical Evidence* (X_3)

Physical evidence (bukti fisik) merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal, baik penampilan, kemampuan, sarana dan prasarana perusahaan yang dapat diandalkan

(Lupiyoadi & Hamdani, 2018:182)

4. Minat Beli (Y)

Minat beli menurut Kotler & Keller (2019:137) adalah: “*Purchase intention is the tendency of consumers to buy a brand or take action related to the purchase of which measure by the level of possibility that consumers make purchase*”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti terdapat variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti. Terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama (X_1) adalah Harga, variabel bebas kedua (X_2) adalah Lokasi, dan Variabel bebas ketiga (X_3) adalah *Physical evidence*. Kemudian satu-satunya variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Beli. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran,

dan skala dimana variabel penelitian diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item	
Harga (X1) <i>The price is one of the marketing mix that has benefits for communicating the value of products or service, whereby if the resulting product has a good value then it certainly will give you a good price and profit (Kotler & Keller, 2018:25)</i>	1. Keterjangkauan harga	a. Harga produk terjangkau	Tingkat harga produk terjangkau	ordinal	1	
	2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	a. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang didapatkan	Tingkat kesesuaian harga dengan kualitas	ordinal	2	
	3. Kesesuaian harga dengan manfaat	a.	a. Harga sesuai dengan kebutuhan	Tingkat kesesuaian harga dengan manfaat	ordinal	3
			b. Harga sesuai dengan keinginan	Tingkat kesesuaian harga dengan harapan	ordinal	4
	4. Harga sesuai kemampuan daya saing	a.	a. Harga lebih terjangkau dibandingkan pesaing	Tingkat harga lebih terjangkau	ordinal	5
			b. Potongan harga yang ditawarkan	Tingkat potongan harga yang ditawarkan	ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item	
Lokasi (X2) Tempat (<i>place</i>) diartikan sebagai tempat pelayanan jasa, berhubungan dengan di mana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. (Ratih Hurriyati, 2019:56)	1. Akses	a. Kemudahan lokasi untuk dijangkau	Tingkat kemudahan dijangkau	ordinal	7	
		b. Tersedianya transportasi umum menuju lokasi	Tingkat ketersediaan transportasi umum	ordinal	8	
	2. Visibilitas	a. Kemudahan menemukan lokasi	Tingkat kemudahan menemukan lokasi	ordinal	9	
		b. Mudah nya jalan masuk menuju lokasi	Tingkat mudah nya akses jalan masuk	ordinal	10	
	3. Lalu lintas	a. Lalu lintas disekitar lokasi lancar	Tingkat lalu lintas lancar	ordinal	11	
		b. Tersedianya rambu lalu lintas di sekitar lokasi	Tingkat tersedia rambu lalu lintas	ordinal	12	
	4. Tempat parkir	a. Tempat parkir di lokasi aman	Tingkat keamanan parkir	ordinal	13	
		b. Tempat parkir di sekitar lokasi luas	Tingkat keluasan tempat parkir	ordinal	14	
	Physical Evidence (X3) <i>Physical evidence</i> adalah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan eksistensinya kepada pihak	1. Fasilitas fisik eksterior	a. Area bangunan	Tingkat Keindahan bentuk dan penampilan bangunan	ordinal	17
			b. Kebersihan lingkungan sekitar	Tingkat kebersihan lingkungan sekitar	ordinal	18
c. Ketersediaan tempat parkir yang luas			Tingkat keluasan tempat parkir yang tersedia	ordinal	19	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
eksternal baik penampilan, kemampuan, sarana dan prasarana perusahaan yang dapat diandalkan (Lupiyoadi & Hamdani, 2019:56)	2. Fasilitas fisik interior	a. Desain interior ruangan	Tingkat Keindahan desain interior ruangan tertata rapih dan menarik	ordinal	20
		b. Adanya petunjuk arah ruangan	Tingkat kejelasan gambaran untuk menyajikan informasi kepada konsumen	ordinal	21
	3. <i>Other tangibles</i>	a. Pakaian karyawan rapih dan bersih	Tingkat kerapihan dan kebersihan karyawan	ordinal	22
		b. Desain logo	Tingkat kemudahan untuk mengetahui logo	ordinal	23
Minat Beli (Y) <i>Purchase intention is the tendency of consumers to buy a brand or take action related to the purchase of which measure by the level of possibility</i>	1. <i>Attention</i> (Perhatian)	a. Kesadaran konsumen pada produk	Tingkat penilaian produk	ordinal	24
	2. <i>Interest</i> (minat)	a. Ketertarikan konsumen pada produk	Tingkat ketertarikan konsumen pada produk	ordinal	25
		b. Keunikan produk	Tingkat keunikan produk	ordinal	27
3. <i>Desire</i> (Keinginan)	a. Keinginan calon konsumen untuk membeli produk	Tingkat keinginan calon konsumen untuk membeli produk	ordinal	28	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
<i>that consumers make purchase</i> ". Kotler & Keller (2019:137)		b. keinginan calon konsumen untuk mengonsumsi produk	Tingkat keinginan calon konsumen untuk mengonsumsi produk	ordinal	29

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek dan subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah, dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi secara garis besar adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pengunjung toko Traffic Bun Jl. Wastukencana Bandung dalam satu tahun (Maret-Februari, 2022-2023) sebanyak 4840 pengunjung sebagai berikut yang peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Pengunjung Traffic Bun Jl. Wastukencana

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Maret	599
2.	April	467
3.	Mei	420
4.	Juni	423
5.	Juli	377
6.	Agustus	400
7.	September	403
8.	Oktober	387
9.	November	361
10.	Desember	371
11.	Januari	333
12.	Februari	299
Total Pengunjung		4.840

Sumber: Internal Data Traffic Bun 2022-2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:131) Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi untuk diambil menjadi sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus representatif atau benar-benar mewakili. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 4.840 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dengan kata lain tingkat keakuratannya sebesar 90%. Maka jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{4.840}{1 + (4840)(0,1)^2} \\ &= 97,9 \text{ dibulatkan menjadi } 98. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97,9 yang dibulatkan menjadi 98 orang responden dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non*

probability sampling. Teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sugiyono (2022:138) mendefinisikan Teknik *accidental sampling* sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel responden yang dipilih merupakan pengunjung Traffic Bun yang sedang berada di sekitar tempat penjualan produk. Adapun Karakteristik Sampel data responden dari teknik *accidental sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Karakteristik Sampel Data Responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2.	Usia	1. < 20 tahun 2. 21 – 25 tahun 3. 25 – 30 tahun 4. 30 tahun
3.	Pekerjaan	1. Pelajar/ Mahasiswa 2. PNS 3. Karyawan Swasta 4. Lainnya
4.	Pendapatan	1. <Rp. 2.000.000 2. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 3. Rp.3.600.000 – Rp. 5.000.000 4. > Rp. 5.000.000

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:213) jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field research*)

Teknik penelitian lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian atau pada konsumen, untuk memperoleh informasi data yang lebih akurat dalam penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengamatan (*observation*)

Menurut Sugiyono (2022:223) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Traffic Bun.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan konsumen maupun pihak Traffic Bun. Menurut Sugiyono (2022:214) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner akan diberikan kepada konsumen Traffic Bun. Hal ini untuk

mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dengan mengumpulkan data file laporan perusahaan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian seperti:

a. Buku

Sebagai referensi teori-teori yang digunakan sebagai sumber bahan rujukan yang menjadi dasar penelitian yang terpercaya dan sebagai bahan pertimbangan untuk kenyataan dilapangan. Dan juga dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Jurnal

Jurnal adalah data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

c. Internet

Internet merupakan cara mencari data atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, buku, makalah maupun karya tulis.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini menguraikan atau menjelaskan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang dikumpulkan. Sugiyono (2022: 198) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Pada penelitian ini metode untuk mencari nilai korelasi adalah dengan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrumen
- n = Banyaknya responden

\sum^x = Jumlah hasil pengamatan variabel X

\sum^y = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

\sum^{xy} = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Menurut sugiyono (2022:198) syarat minimum untuk suatu butir instrumen pernyataan dianggap valid adalah jika nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 ke atas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022:209). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode *split half item* yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi

dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Adapun rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2) - (n\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

A = skor item pertanyaan ganjil

B = skor item pertanyaan genap

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antara kelompok pertama (ganjil) dan kelompok kedua (genap), reliabilitas minimal sebesar 0,700.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah dengan

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan pertanyaan (kuesioner/angket, di mana variabel X1 (Harga), variabel X2 (Lokasi), Variabel X3 (*Physical Evidence*) dan variabel Y (Minat Beli), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif. Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:152) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 (lima) poin skala *likert* (Sugiyono, 2022:154):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 =Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2022:154)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Penelitian ini menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel di atas (variabel independent dan variabel dependen) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala

likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya digambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Skala dalam menentukan kategori pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Skor rata-rata yang telah diketahui tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui kategori skala tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala

No	Interval	Kategori
1.	1.00-1,80	Sangat Tidak Baik
2.	1,81-2,60	Tidak Baik
3.	2,61-3,40	Kurang Baik
4.	3,41-4,20	Baik
5.	4.21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Rata-rata yang telah diketahui hasilnya, kemudian diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.2 Analisis verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji suatu kebenaran pada sebuah hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga (X_1), lokasi (X_2), dan *physical evidence* (X_3) terhadap minat beli (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan metode suksesif interval atau *successive interval* di mana data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, pada data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden hitung berapa banyak responden menjawab dengan skor 1-5 untuk setiap pertanyaan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Menggunakan tabel lokasi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$\frac{Y = SV + [k]}{K = 1[SV \text{ min}]}$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan media komputersasi program SPSS *for windows* untuk mempermudah dan efisien waktu. Proses perubahan data dari skala ordinal ke interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu jika variabel lain berubah (Sugiyono, 2022:207). Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen, di mana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 (harga), X_2 (lokasi), X_3 (*physical evidence*), dan Y (minat beli) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (minat beli)

a = Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (harga)

X_2 = Variabel bebas (lokasi)

X_3 = Variabel bebas (*physical evidence*)

e = tingkat kesalahan (*standard error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga (X_1), lokasi (X_2), dan *physical evidence* (X_3), terhadap minat beli (Y), keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Hubungan atau korelasi yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:274). Pedoman interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2022:274)

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y , semua positif sempurna.

2. Apabila $R = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara X_1 , X_2 , X_3 , dan Y , semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (harga, lokasi, dan *physical evidence*) terhadap variabel Y (minat beli) secara simultan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Adapun penggunaan rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (harga), X_2 (lokasi), X_3 (*physical evidence*) terhadap

Y (minat beli). Maka, untuk mengetahui persentase dengan rumus koefisien determinasi secara parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Dimana:

β = Beta (nilai *standarliezed coefficients*)

zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

maka:

Kd = 0 berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1 berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh harga (X_1), lokasi (X_2), dan *physical evidence* (X_3) terhadap minat beli (Y), baik secara simultan maupun parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu harga, lokasi dan *physical evidence* sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah minat beli dengan objek penelitiannya yaitu Traffic Bun. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh harga, lokasi, dan *physical evidence* terhadap minat beli pada Traffic Bun.
- 2) $H_1 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh harga, lokasi, dan *physical evidence* terhadap minat beli pada Traffic Bun.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%

c. Menghitung nilai f hitung dengan rumus

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji f hitung, f hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = f hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$(n-k-1)$ = derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling memengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat formulasi uji hipotesis
 - 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh harga terhadap minat beli
 - 2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh harga terhadap minat beli
- b. Pengaruh lokasi terhadap minat beli
 - 1) $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lokasi terhadap minat beli
 - 2) $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh lokasi terhadap minat beli
- c. Pengaruh *physical evidence* terhadap minat beli
 - 1) $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *physical evidence* terhadap minat beli

- 2) $H_1 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh *physical evidence* terhadap minat beli
- d. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.
- e. Menghitung uji t- test
- Pengujian regresi secara parsial menjelaskan apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

$$t = r \frac{\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- r = Nilai korelasi parsial
- k (kelas) = Jumlah variabel independen

Hasil hipotesis selanjutnya t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang

menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner berisi pernyataan mengenai variabel harga, lokasi, dan *physical evidence* terhadap minat beli sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Responden diminta untuk memilih pada kolom yang telah disediakan menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Traffic Bun Jl. Wastukencana No. 55-57, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan januari-Maret 2023.